

**BIAYA STANDAR SEBAGAI ALAT BANTU
UNTUK EFISIENSI BIAYA PRODUK
PADA PT. INDUSTRI LIFT INDO NUSANTARA
SURABAYA**

SKRIPSI



**DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN
DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI**



DIAJUKAN OLEH

ZAINAB
No. Pokok : 049711671E

**KEPADA
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2004**

SKRIPSI

**BIAYA STANDAR SEBAGAI ALAT BANTU
UNTUK EFISIENSI BIAYA PRODUK
PADA PT. INDUSTRI LIFT INDO NUSANTARA
SURABAYA**

DIAJUKAN OLEH :

ZAINAB

NIM : 049711671E

TELAH DISETUJUI DAN DITERIMA DENGAN BAIK OLEH :

DOSEN PEMBIMBING,



Noerlailie Soewarno, SE MBA

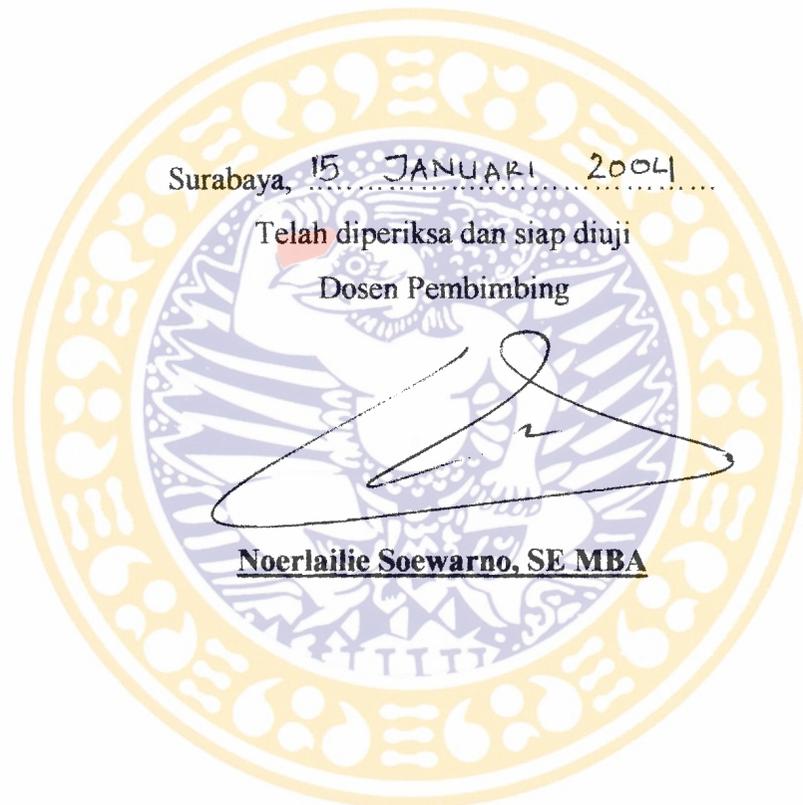
TANGGAL 15 JANUARI 2004

KETUA PROGRAM STUDI,



M. Suyunus, MAFIS, Ak.

TANGGAL



ABSTRAK

Setiap kegiatan yang dilakukan perusahaan pada dasarnya bertujuan mendapatkan keuntungan yang maksimal. Oleh karena itu apabila menginginkan keuntungan yang maksimal, maka harus diupayakan untuk mengadakan penekanan terhadap biaya produksi perusahaan atau diusahakan untuk mencapai tingkat efisiensi biaya produksi.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui apakah biaya standar dapat digunakan sebagai alat bantu untuk efisiensi biaya produksi pada PT. Industri Lift Indo Nusantara Surabaya.

Penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yang dirancang untuk meneliti suatu kasus yang terjadi dalam lingkup tertentu dan yang terjadi dalam konteks kehidupan nyata. Seperti halnya pengaruh biaya standar yang diharapkan merupakan fenomena yang dihadapi perusahaan, sehingga dapat mendorong peningkatan efisiensi biaya produksi.

Analisis yang digunakan dalam memecahkan masalah adalah analisis terhadap penyimpangan (selisih) yang terjadi antara biaya standar dengan biaya sesungguhnya, sehingga dapat diketahui tingkat efisiensi perusahaan. Jika biaya yang sesungguhnya melebihi biaya standar, maka terjadi penyimpangan (selisih) yang merugikan (TM). Sebaliknya jika biaya standar melebihi biaya sesungguhnya terjadi penyimpangan yang menguntungkan (M).

Dalam penelitian ini penulis menyimpulkan sebagai berikut :

1. Selisih harga bahan baku rangka pintu lantai Rp. 262.200 (M) dan bahan baku *box control* sebesar Rp. 130.400 (M) disebabkan karena adanya penurunan harga bahan baku, sedangkan untuk selisih pemakaian bahan baku rangka pintu lantai Rp. 480.000 (TM) dan *box control* sebesar Rp. 539.720 (TM) disebabkan karena tidak adanya pengawasan yang ketat pada pemakaian bahan baku.
2. Selisih tarif upah langsung Rp. 4.972.244 (TM) disebabkan karena adanya kenaikan upah langsung pada tahun 2002. Untuk selisih efisiensi tenaga kerja Rp. 4.329.166 (M) menunjukkan bahwa pengawasan terhadap tenaga kerja yang dilakukan oleh bagian produksi baik.
3. Selisih anggaran Rp. 11.360.852,68 (M); selisih kapasitas Rp. 7.936.863,06 (M); selisih efisiensi sebesar Rp. 20.549.057,20 (M) menunjukkan bahwa pengawasan terhadap pemakaian bahan dan pekerjaan tenaga kerja baik, sehingga terjadi selisih yang menguntungkan.